

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi pembicaraan. Selaras dengan kondisi bangsa Indonesia di era sekarang sedang giat mengadakan perubahan diberbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Diantara problematika yang selama ini terlihat nyata yakni menerapkan metode dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia, untuk manusia dan masyarakat untuk manusia. Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan supaya setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabatnya kehidupan yang lebih tinggi.

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan keluhan-keluhan yang terjadi dilapangan baik pimpinan sekolah maupun para pendidik (Efrizal, 2018:1). Selain itu menurut Titi Kadi (2017:149) mengatakan bahwasannya selain dari problematika yang disebutkan di atas masih terdapat masalah lain yakni : (1) Rendahnya kualitas sarana fisik, seperti masih banyak terdapat sekolah yang gedungnya tidak layak pakai, penggunaan media pembelajaran yang rendah, (2) Rendahnya kualitas guru di Indonesia, kebanyakan guru di

Indonesia masih belum memiliki profesionalisme yang memadai, sehingga untuk mengajar secara efektif belum dapat diwujudkan dengan baik.

Melihat lebih lanjut ke dalam permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan bahwasanya permasalahan tidak hanya terjadi antara pimpinan sekolah dan para pendidik melainkan permasalahan tersebut juga dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang di beritakan oleh Riaupos.co bawasannya dari survei yang dilakukan kepada ratusan anak-anak didunia, anak indonesia menempati posisi 162 dari 163 negara yang di survei. Ini menunjukkan potret generasi muda indonesia berada di barisan terbawah. Hal ini di ungkapkan oleh wali kota pekanbaru Dr.H. Firdaus, ST,.MT ia mengatakan jika hal tersebut didasari oleh rendahnya minat belajar generasi muda di Indonesia (Riaupos.co : 2018).

Selain menurut survei yang di beritakan oleh Riaupos.co, liputan 6.com Ambon juga memberikatan hal terkait minat belajar pada peserta didik bawasannya minat belajar siswa maluku menurun 85%. Penyebab menurunnya pesentasi minat belajar pada peserta didik di maluku adalah faktor ekonomi (liputan 6.com). Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwasannya permasalahan peserta didik yang menyangkut minat belajar masih tergolong sangat rendah sebab menurut survei minat belajar di Indonesia tergolong ditingkat yang terbawah.

Permasalahan yang menyangkut peserta didik khususnya pada proses belajar mengajar. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mereka bahkan mampu membolos dari sekolah

demikian menghindari proses belajar mengajar yang seyogyanya mereka ikuti dan mereka patuhi. Seperti halnya yang diberitakan oleh detik.com bahwasannya di Jl. Kemakmuran Sukmajaya, Depok terdapat 20 pelajar dirazia saat asyik bermain game di warnet. Hal tersebut terjadi saat dilakukannya razia di sebuah warung internet oleh Satpol PP Kota Depok pada jam 08.00-11.30 WIB. Dari 20 orang siswa tersebut 1 orang siswa SD, 8 orang siswa SMP dan 11 orang siswa SMA (detik.com:2019). Hal tersebut didasari oleh kurangnya minat belajar para siswa tersebut sehingga menyebabkan mereka memiliki perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 16 Kabupaten Tebo di kelas VIII yang dilakukan mulai dari hari Senin 20 Juli 2020 sampai dengan Jumat 24 Juli 2020, dari aspek yang diamati-peneliti melihat masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan, ada ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran,

Dari data observasi kegiatan belajar peneliti tersebut dapat tergambarkan masih ditemukan masalah minat belajar di SMP Negeri 16 Kabupaten Tebo

Sesuai dengan pendapat dari Taufani dalam Naeklan (2014:16) bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, strategi belajar, motivasi sedangkan faktor dari

luar diri siswa meliputi fasilitas belajar, cara mengajar guru, dan sistem pemberian umpan balik.

Sedangkan menurut Slameto (2018:60) faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar ada 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode pelajaran, tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan problema diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Identifikasi Minat Belajar Siswa Di SMPN 16 Kabupaten Tebo”

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasikan minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo.
2. Tempat dilaksanakannya penelitian ini di SMPN 16 Kabupaten Tebo.
3. Penelitian membahas mengenai minat belajar yang mencakup ke dalam empat indikator yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni.

1. Seberapa besar kualitas minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo?
2. Seberapa besar indikator perasaan senang mempengaruhi minat belajar siswa di SMP N 16 Kabupaten Tebo
3. Seberapa besar indikator keterlibatan siswa mempengaruhi minat belajar siswa di SMP N 16 Kabupaten Tebo
4. Seberapa besar indikator keteritarikan mempengaruhi minat belajar siswa di SMP N 16 Kabupaten Tebo
5. Seberapa besar indikator perhatian siswa mempengaruhi minat belajar siswa di SMP N 16 Kabupaten Tebo

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan seberapa besar kualitas minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo.
2. Mendeskripsikan seberapa besar indikator perasaan senang mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo

3. Mendeskripsikan seberapa besar indikator keterlibatan siswa mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo
4. Mendeskripsikan seberapa besar indikator keterarikan mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo
5. Mendeskripsikan seberapa besar indikator perhatian siswa mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 16 Kabupaten Tebo

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan dari berbagai sudut pandang antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya konsep bimbingan konseling.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar di sekolah lebih baik lagi dan dapat mempertahankan minat belajarnya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberikan pelajaran bukan hanya sebatas memberikan materi penting saja dan guru juga harus menjadi suri tauladan agar siswa tetap minat dalam belajarnya.
- c. Bagi sekolah agar diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga akan timbul minat dalam diri siswa untuk terus belajar.

- d. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan serta menambah wawasan.

F. Anggapan Dasar

Adapun Anggapan dasar pada penelitian ini adalah; (1) Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda, (2) Minat belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan makna variabel dalam penelitian maka yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan kesukarelaan siswa itu sendiri yang ditandai dengan adanya perasaan senang saat mengikuti pelajaran, keterlibatan siswa secara langsung saat pembelajaran, ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada yang menyuruh dan mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.

H. Kerangka Konseptual



